

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki sektor manufaktur tekstil dan garmen berperan penting dalam perekonomian nasional yang telah berkontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) dan pembukaan lapangan kerja. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, industri ini sedang menghadapi periode yang penuh tantangan. Kementerian Peindustrian mengungkapkan bahwa pada bulan Agustus 2024 Indeks Kepercayaan Industri (IKI) tercatat di level 52.40. Namun, level tersebut lebih rendah dibandingkan dengan bulan Agustus 2023 yang nilai IKI nya tercatat di level 53.22 yang artinya terjadi penurunan (Sandi, 2024). Data terbaru dari Kementerian Peindustrian menunjukkan bahwa sektor ini mengalami kontraksi selama tiga bulan berturut-turut hingga Agustus 2024. Situasi semakin parah karena masuknya produk impor ilegal yang membanjiri pasar domestik, semakin mempersulit posisi produsen lokal dalam persaingan pasar, sehingga menimbulkan kekhawatiran akan munculnya potensi kesulitan keuangan (Sandi, 2024). Jika di tahun 2022, industri tekstil dan garmen memiliki pertumbuhan yang menggembirakan, memasuki tahun 2023 industri tekstil dan garmen mulai mengalami kesulitan keuangan. Salah satu indikator yang menggambarkan situasi tersebut adalah kinerja ekspor. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), volume ekspor tekstil mengalami penurunan 2.43% pada tahun 2023. Kondisi ini telah mencapai titik terendah dalam kurun waktu sembilan tahun terakhir, sehingga banyak perusahaan tekstil yang menghadapi resiko kesulitan keuangan yang meningkat.

Kondisi *financial distress* di industri tekstil & garmen semakin terlihat nyata dengan terjadinya delisting perusahaan dari BEI (Bursa Efek Indonesia). PT Centex Tbk (CNTX) resmi mengajukan delisting (pembatalan pencatatan saham) dari BEI dan memutuskan untuk mengubah identitasnya dari perusahaan publik menjadi perusahaan non-publik (putri & rachman, 2024). Kasus pada PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRILL) atau Sritex, dimana Pengadilan Negeri Niaga Semarang memutuskan untuk menetapkan pailit perusahaan pada 24 Oktober 2024 akibat adanya masalah hutang yang tidak terselesaikan. Data menunjukkan bahwa per semester 1-2024, Sritex memiliki utang yang harus dibayar saat jatuh tempo mencapai USD1.6 miliar atau sekira Rp25.01 triliun. BEI telah menerapkan penghentian sementara perdagangan efek SRILL di pasar sejak 18 Mei 2021, yang kemudian berujung pada delisting karena memenuhi kriteria penghapusan pencatatan, yang dilakukan BEI sebelum keputusan pailit ini (Tristina, 2024). Kasus delisting kedua perusahaan tersebut merupakan indikator yang jelas dari kondisi *financial distress* di industri tekstil & garmen. Khususnya kasus SRILL, sebagai korporasi tekstil terkemuka di Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan besar sekalipun dapat mengalami kesulitan keuangan karena pengelolaan perusahaan yang belum optimal.

Perusahaan yang beroperasi di Indonesia memiliki pengaruh terhadap dinamika perekonomian nasional. Fluktuasi seringkali memberikan dampak signifikan terhadap keberadaan suatu perusahaan (Welkom, 2023). Jika ada faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan mereka, maka perusahaan dapat mengalami kondisi *financial distress*. Kondisi *financial distress* itu terjadi jika suatu

perusahaan tidak mampu lagi untuk melanjutkan aktivitas operasionalnya, mereka yang kesulitan memenuhi kewajiban pada saat periode pembayaran tiba akan menyebabkan gagal bayar akibat dari keterbatasan atau habisnya sumber daya perusahaan yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan operasionalnya (Wijaya & Suhendah, 2023). Apabila perusahaan mengalami *financial distress*, maka akan dikeluarkan dari daftar perusahaan yang terdaftar di BEI karena kondisi keuangan mereka buruk. Oleh sebab itu, apabila perusahaan mengalami *financial distress* harus mengevaluasi faktor apa saja yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan keuangan agar terhindar dari pailit. Terdapat empat faktor yang dapat memicu terjadinya kesulitan keuangan pada suatu entitas, yaitu kelalaian operasional, ketidakmampuan membayar liabilitasnya, kegagalan, dan kebangkrutan (Titik & Herwany, 2017). Perusahaan harus paham atas faktor-faktor tersebut untuk bisa melakukan proyeksi yang lebih akurat terhadap kinerja keuangannya dan meningkatkan daya saing ditengah perubahan ekonomi yang terus berubah.

Rasio likuiditas berfungsi untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan hutang jangka pendek. Tingkat likuiditas yang memadai menandakan kinerja yang baik dan mengurangi kemungkinan terjadinya masalah keuangan yang serius (Wijaya & Suhendah, 2023). Penelitian Abdullah & Sari (2024), mengindikasikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif pada kondisi kesulitan keuangan, sementara hasil penelitian Jenitia et al., (2024), Saudicha & Kautsar (2024) membuktikan bahwa likuiditas tidak memberi pengaruh yang signifikan pada kondisi kesulitan keuangan.

Rasio *leverage* adalah analisis keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan utangnya dalam membiayai aset dan kegiatan usahanya. Dalam penelitian ini, DER digunakan sebagai alat dalam menganalisis rasio *leverage*. Semakin besar nilai rasio, artinya perusahaan semakin banyak mengandalkan utang dalam membiayai operasionalnya yang akan berpotensi meningkatkan risiko kesulitan keuangan. Berdasarkan penelitian Dwiantari & Artini (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan pada kondisi kesulitan keuangan, sedangkan penelitian Jenitia et al., (2024) menunjukkan bahwa oleh *leverage* tidak memberi dampak signifikan pada kondisi kesulitan keuangan.

Implementasi tata kelola perusahaan yang berkualitas (*good corporate governance*) merujuk kepada implementasi praktek manajemen perusahaan yang unggul, mencakup aspek keterbukaan informasi, pertanggungjawaban, serta pengelolaan risiko yang efisien (Stepani & Nugroho, 2023a). Perusahaan yang berhasil menerapkan praktik pengelolaan perusahaan secara baik dan benar, umumnya memiliki sistem manajemen yang lebih terstruktur dan mampu mengatasi potensi kesulitan keuangan dengan lebih efektif (Syachputra & Kusumawati, 2024). Penelitian Saputri & Santoso (2023) menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan, sedangkan oleh Fadila Angraini, (2023) menunjukkan bahwa komite audit, ukuran dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan proporsi komisaris independen memberi dampak positif terhadap kondisi kesulitan keuangan.

Nilai tukar menunjukkan harga atau jumlah sebuah mata uang dalam denominasi mata uang lainnya. Perusahaan yang melakukan impor bahan baku, mempunyai pengaruh yang signifikan dari kurs. Jika nilai tukar melemah akan mengakibatkan nilai rupiah menurun yang akan mempengaruhi peningkatan biaya produksi. Penelitian oleh Yoseria Putri et al., (2021) membuktikan bahwa nilai tukar memiliki dampak signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan, sementara oleh Myllariza (2021), mengindikasikan bahwa nilai tukar tidak memberi dampak terhadap kondisi kesulitan keuangan.

Profitabilitas mengindikasikan seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan keuntungan (Anggoro Seto et al., 2023). Jika profitabilitas tinggi, biasanya berarti perusahaan menggunakan uang dan asetnya dengan baik untuk menghasilkan profit, sehingga dapat meminimalisir kemungkinan untuk mengalami suatu permasalahan keuangan yang serius. Penelitian oleh Jovita et al., (2023) memperlihatkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap situasi kesulitan keuangan, sedangkan penelitian oleh Stepani & Nugroho, (2023) memperlihatkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan.

Pemilihan objek penelitian, yaitu perusahaan-perusahaan bidang tekstil & garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu bidang penting di Indonesia, memberikan sumbangsih besar dengan menyediakan lapangan pekerjaan yang luas dan memberikan peningkatan investasi. Pemilihan periode 2020-2023 juga memiliki relevansi yang kuat karena mencakup periode dimana perusahaan ini sedang menghadapi tekanan cukup

besar terhadap kondisi pasar yang sering berubah. Peneliti menggunakan variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, GCG, dan nilai tukar dan adanya variabel kontrol yaitu profitabilitas. Peneliti menggunakan model *springate* sebagai metode pengukuran *financial distress*. Model *Springate* memiliki tingkat akurasi paling tinggi yaitu 80.7% dalam dalam mengukur *financial distress* pada perusahaan tekstil & garmen, lebih tinggi dibandingkan Altman Z-Score (75.44%) dan Grover (66.67%).

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas berdasarkan pemaparan dari latar belakang, adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *financial distress* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh nilai tukar terhadap *financial distress* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
5. Apakah terdapat pengaruh simultan antara likuiditas, *leverage*, dan GCG, dan nilai tukar terhadap *financial distress* pada perusahaan

tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang akan dibahas, adalah:

1. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
2. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
3. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh GCG terhadap *financial distress* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
4. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap *financial distress* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
5. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage*, GCG, dan nilai tukar secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas dalam memperoleh gelar sarjana.

### 2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya untuk menambah referensi serta bahan rujukan dalam penyusunan karya tulis dan proposal penelitian di bidang Akuntansi khususnya mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, GCG, dan nilai tukar terhadap *financial distress* pada perusahaan tekstil & garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengelola pengaruh-pengaruh yang mungkin dapat menyebabkan *financial distress* pada perusahaan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi memerlukan uraian sistematis tentang penulisan yang terdiri dari lima bab. **Bab I Pendahuluan** yang memaparkan konteks permasalahan, formulasi isu, tujuan dan manfaat penulisan. **Bab II: Tinjauan Pustaka** memaparkan teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, pemaparan penelitian sebelumnya dan kerangka konseptual yang menggambarkan interaksi antar variabel penelitian. **Bab III: Metodologi Penelitian** memaparkan

mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, model penelitian, dan metode analisis data yang digunakan untuk penelitian ini. **Bab IV: Hasil dan Pembahasan** memaparkan mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil pengaruh masing masing variabel penelitian. **Bab V: Penutup** berupa menguraikan hasil analisis data, kendala penelitian dan rekomendasi untuk peneliti berikutnya.

